

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi terbesar kasus karsinoma sel skuamosa serviks pada pasien di RSPAD Bulan Oktober - Desember 2018 terjadi pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) dan proporsi terbanyak pada responden dengan tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, dan SMP) pada pasien di RSPAD Bulan Oktober - Desember 2018.
2. Karsinoma Sel Skuamosa (KSS) adalah jenis kanker serviks yang kasusnya paling sering ditemui, dimana proporsi pasien yang menderita karsinoma sel skuamosa lebih banyak dengan proporsi 58% dari jumlah kasus kejadian karsinoma serviks.
3. Pada 50 penderita karsinoma serviks yang memiliki jumlah kehamilan dan 50 penderita karsinoma serviks yang melakukan hubungan seksual pertama < 20 Tahun sebanyak 39 orang (74%), yang memiliki jumlah paritas ≥ 3 kali sebanyak 33 orang (66%), yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 31 orang (62%) dengan riwayat lama penggunaan kontrasepsi ≥ 4 tahun terdapat 26 (52%), yang memiliki riwayat merokok sebanyak 5 orang (10%).
4. Terdapat hubungan antara faktor resiko seperti:
 - Ada hubungan antara usia melakukan hubungan seksual pertama pada kelompok umur < 20 tahun dengan kemungkinan 4,6 kali peningkatan kejadian kanker leher rahim kasus karsinoma sel skuamosa serviks.
 - Ada hubungan paritas ≥ 3 kali dengan kejadian kanker leher rahim kasus karsinoma sel skuamosa dan kemungkinan 6,4 kali peningkatan resiko pada pasien.
 - Ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian

karsinoma sel skuamosa serviks dan kemungkinan 4,1 kali meningkatkan resiko pada pasien.

- Ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian karsinoma sel skuamosa serviks dan kemungkinan 0,2 kali meningkatkan eningkatan resiko pada pasien.
 - Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara Merokok dengan kejadian karsinoma sel skuamosa serviks pada pasien.
5. Diadapatkan 2 variabel faktor paling berpengaruh terhadap penyebab kejadian karsinoma sel skuamosa serviks yaitu paritas >3 meme. Sehingga paritas > 3 memberikan hasil kemungkinan 0,093 kali lebih beresiko untuk terjadinya karsinoma sel skuamosa serviks. Dan lama pengguaan kontrasepsi hormonal akan 4,3 kali lebih beresiko untuk terjadinya karsinoma serviks sel skuamosa.

V.2. Saran

V.2.1 Bagi Pemerintah Daerah DKI Jakarta, melalui Dinas Kesehatan, dan RSPAD Gatot Soebroto.

- a. Perlunya penyampaian pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kejadian kanker Serviks melalui penyuluhan pada masyarakat dengan risiko tinggi dan remaja.
- b. Perlunya penyebaran informasi kepada ibu rumah tangga mengenai pemahaman usaha menurunkan angka kehamilan guna mengatasi salah satu faktor risiko kanker leher rahim yaitu paritas.

V..2.2. Bagi Penderita Kanker Serviks Di RSPAD Gatot Soebroto dan Sekitarnya.

- a. Perlunya upaya pencegahan terhadap risiko kanker serviks dengan perencanaan jumlah anak yang ideal dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), sehingga pemahaman mengenai jumlah paritas dapat diatasi.
- b. Upaya melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan *pap smear* secara berkala untuk mencegah pertumbuhan kanker ke stadium lanjut dan bisa mendapatkan penanganan yang lebih cepat.

V..2.3. Bagi Peneliti Lain

- a. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu ditambahkan variabel lainnya seperti meneliti perilaku seksual dari pasangan pria, jumlah pasangan, riwayat penyakit infeksi lainnya atau riwayat penyakit imunodefisiensi.
- b. Peneliti lainnya bisa melihat adakah perbedaan hubungan faktor resiko karsinoma serviks terhadap jenis karsinoma lainnya selain karsinoma sel skuamosa.